PERANCANGAN KAWASAN WISATA SEJARAH CANDI PARI

DENGAN PENDEKATAN *HISTORICISM ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Disusun Oleh :

WINDY FARADISTYATAMA K.

NIM: H03217019

PROGAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Windy Faradistyatama Khasanah
NIM	: H03217019
Progam Studi	: Arsitektur
Angkatan	: 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN KAWASAN WISATA SEJARAH CANDI PARI DENGAN PENDEKATAN *HISTORICISM ARCHITECTURE*". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 13 Juli 2021
Yang menyatakan,

Windy Faradistyatama Khasanah
NIM H03217019

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : WINDY FARADISTYATAMA KHASANAH

NIM : H03217019

JUDUL : PERANCANGAN KAWASAN WISATA SEJARAH CANDI PARI DENGAN PENDEKATAN *HISTORICISM ARCHITECTURE*

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2021

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Oktavi Elok Hapsari, S.T., M.T	Mega Ayundya W, S.T., M.Eng
NIP. 198510042014032004	NIP. 198703102014032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Windy Faradistyatama Khasanah ini telah dipertahankan

di depan tim penguji Tugas Akhir

di Surabaya, 13 Juli 2021

Mengesahkan,

Tim Penguji

Penguji I

Oktavi Elok Hapsari, S.T., M.T

NIP. 198510042014032004

Penguji II

Mega Ayundya W, S.T., M.Eng

NIP. 198703102014032007

Penguji III

Arfianti Syariah, M.T.

NIP. 198302272014032001

Penguji IV

Yusrianti, M.T.

NIP. 198210222014032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP. 196512211990022001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WINDY FARADISTYATAMA KHASANAH
NIM : H03217019
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Arsitektur
E-mail address : windyfaradistya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Perancangan Kawasan Wisata Sejarah Candi Pari Dengan Pendekatan *Historicism Architecture*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2021

Penulis

(WINDY FARADISTYA)

ABSTRAK

PERANCANGAN KAWASAN WISATA SEJARAH CANDI PARI DENGAN PENDEKATAN *HISTORICISM ARCHITECTURE*

Candi Pari merupakan salah satu situs peninggalan sejarah Majapahit yang berlokasi di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Candi Pari merupakan candi hindu, dibangun tahun 1293 Saka/1371 Masehi saat kepemimpinan Raja Hayam Wuruk. Selayaknya sebuah peninggalan sejarah, maka situs sejarah wajib untuk dijaga kelestariannya. Keberadaan candi sebagai objek sejarah sangat dapat berpotensi menjadi objek wisata dan edukasi sejarah bagi masyarakat sekitar. Pemerintah dareah Sidoarjo sendiri sudah mulai berupaya mengenalkan wisata Candi Pari dengan mengadakan Festival Candi Pari setiap tahunnya. Namun keadaan area wisata Candi Pari saat ini yang kurang layak dari segi fasilitas penunjang maupun sarana edukasi mempengaruhi minat masyarakat yang berkunjung.

Menanggapi isu tersebut, maka dibutuhkan kawasan penunjang sehingga nilai wisata Candi Pari dapat meningkat. Selain itu fungsi musium sendiri dapat menjadi wadah bagi peninggalan majapahit di sekitar Candi Pari agar dapat disimpan dengan layak dan menumbuhkan minat masyarakat berwisata dan belajar sejarah. Maka untuk memunculkan sisi lampau dipilihlah *Historicism Architecture* sebagai pendekatan rancangan.

Kata Kunci : Wisata Sejarah, Candi Pari, *Historicism Architecture*, Sidoarjo, Majapahit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT
PARI TEMPLE HISTORICAL TOURISM AREA DESIGN WITH A HISTORICISM ARCHITECTURE APPROACH

Pari Temple is one of the historical heritage sites of Majapahit which is located in Sidoarjo City, East Java. Pari Temple is a Hindu temple, built in 1293 Saka/1371 AD during the reign of King Hayam Wuruk. Like a historical relic, the historical site must be preserved. The existence of the temple as a historical object can potentially become a tourist attraction and historical education for the surrounding community. The government of the Sidoarjo area itself has begun to try to introduce Pari Temple tourism by holding the Pari Temple Festival every year. However, the current state of the Pari Temple tourist area which is not feasible in terms of supporting facilities and educational facilities affects the interest of the people who visit.

Responding to this issue, they need suportting area so the tourism value of Pari Temple can increase. The function of the museum can be a place for Majapahit heritage around Pari Temple so that it can be stored properly and foster public interest in traveling and learning history. So to bring up the past, Historicism Architecture was chosen as a design approach.

Keywords : Historical Tourism, Pari Temple, *Historicism Architecture*, Sidoarjo, Majapahit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR iii
PERNYATAAN KEASLIAN iiiv
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viiii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 2
1.3. Batasan Perancangan 3
BAB II
TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN 5
2.1. Tinjauan Objek 5
BAB III
PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN 13
3.1. Pendekatan Perancangan 13
3.2. Integrasi Keislaman 17
3.3. Konsep Perancangan 17
BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1. Rancangan Arsitektur 19
4.2. Rancangan Struktur 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3. Utilitas Bangunan ..……....24

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN..... 24

DAFTAR PUSTAKA 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Analisis Besaran Ruang dan Pengguna…….....8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Lokasi Perancangan …….…….…..4

Gambar 2.1. Candi Pari …….……..7

Gambar 2.3. Sirkulasi menuju Site …….……..…….….12

Gambar 3.1. Surya Majapahit …….……..…….….15

Gambar 3.2. Site Plan Majapahit …….…….….….15

Gambar 3.3. Terakota Majapahit …….……..…...…….….16

Gambar 4.1. Layot Plan …….……..……..…...…….….19

Gambar 4.2. Pagar Site …….……..……..…...…….….….20

Gambar 4.3. Museum …….……..……..…...……..20

Gambar 4.4. Kantor ……..……..…...…….….21

Gambar 4.5. Food Courd dan Pusat Oleh-oleh ……..……..…...……..….21

Gambar 4.6. Musala ……..……..…...…….22

Gambar 4.7. Ruang Museum ……..……...…….22

Gambar 4.8. Pedestrian Candi ……...…….23

Gambar 4.9. Transportas Menuju Candi ……..…..……....….23

Gambar 4.10. Pondasi Cakar Ayam …….…….....…….24

Gambar 4.11. Grid Bangunan……..……...…….….…..24

Gambar 4.12. Skema Utilitas Air Bersih …….……...….….….25

Gambar 4.13. Skema Utilitas Kotor ……..…….....26

Gambar 4.14. Skema Utilitas Sampah ……..…….….….27

Gambar 4.15. Skema Distribusi Listrik... ……..……...…….27

Gambar 4.16. Skema Utilitas Pemadam Kebakaran ……..……..…….....28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perjalanan dan wisata adalah industri yang tumbuh pesat dan menjadi sumber utama pendapatan bagi banyak negara berkembang (Wood 2002:7). Pendapatan devisa dari pariwisata memiliki peranan yang cukup penting dalam struktur penerimaan devisa nasional, terutama bila dibandingkan dengan devisa yang berasal dari kegiatan ekspor barang (Afdi, 2011). Pariwisata dapat menyebabkan *positive economies of scale* (Yakup, 2019).

Kabupaten Sidoarjo adalah kawasan pengembangan pariwisata. yaitu suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan disertai komponen kepariwisataannya, serta mempunyai karakter atau tema produk wisata tertentu yang unggul dan melekat kuat sebagai komponen kawasan tersebut (Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6. 2014 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah tahun 2014-2025).

Salah satu situs budaya dan sejarah di Sidoarjo adalah Candi Pari. Candi Pari terletak di Desa Candipari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Menurut N. Krom, gaya bangunan Candi Pari mendapat pengaruh dari Kerajaan Campa. Rencana Pemerintah Sidoarjo dalam mengembangkan wisata budaya Situs Candi Pari terdapat dalam peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2014, pasal 14 (b) yaitu, mengembangkan kawasan pariwisata Pendidikan dan Religi Makam Dewi Sekardadu, Candi Pari, Candi negoro dan kawasan Kota Lama Masjid Kauman “ Al-Abror ”.

Pada tanggal 5 November, 2016 pemerintah menggelar Festival Candi Pari dengan menghadirkan tari tradisional setempat serta pementasan drama tari di area pelataran candi sebagai bentuk promosi wisata sejarah dan budaya Acara berjalan dengan sukses dan ratusan pengunjung memenuhi pelataran Candi Pari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sekitarnya. Wakil Bupati saat itu, Bapak Nur Ahmad Syaifuddin mengatakan, festival ini juga menjadi ajang bagi para seniman Kota Delta untuk mengemas seni budaya Sidoarjo. (Surat Kabar Radar Sidoarjo).

Candi Pari perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai pusat penelitian dan pusat informasi edukasi kebudayaan salah satunya dengan mengembangkan lokasi menjadi kawasan wisata beserta sarana prasarana sehingga mampu menjadi penggerak perekonomian masyarakat.

Guna mempertahankan dan melestarikan nilai *historis* sebagai bentuk edukasi, serta menarik pengunjung. Maka, perlunya memunculkan kembali unsur sejarah yang ada dalam bentuk arsitektur di kawasan Candi Pari dirasa sangat penting. Oleh karena itu, pendekatan yang cocok dalam merancang Kawasan Wisata Sejarah Candi Pari adalah pendekatan *Historicism Architecture*.

Menanggapi tentang pentingnya perancangan fasilitas Candi Pari, maka tulisan ini akan membahas mengenai konsep perancangan kawasan wisata sejarah Candi Pari dengan menggunakan metode pendekatan *Historicism Architecture.* Pendekatan *Historicism Architecture* adalah memcunculkan kembali unsur lampau dalam desain. Hal tersebut dirasa dapat digunakan demi memunculkan kembali sisi sejarah dalam kawasan Candi Pari.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut pernyataan diatas, adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana konsep rancangan pengembangan kawasan wisata sejarah Candi Pari Kawasan dengan penerapan pendekatan *Historicism*?

Tujuan dilakukannya perancangan pengembangan wisata sejarah Candi Pari ini adalah:

1. Merancang Pengembangan wisata sejarah Candi Pari di Sidoarjo untuk memunculkan nilai sejarah yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merencanakan dan merancang Pengembangan wisata sejarah Candi Pari sehingga terwujud wisata kawasan cagar budaya yang mengedukasi dan meningkatkan perekonomian daerah.

1.3. Batasan Perancangan

Ruang lingkup dari perancangan pengembangan wisata sejarah Candi Pari meluputi:

1.6.1. Batasan objek

Perancangan pengembangan Kawasan Wisata Sejarah Candi Pari yang dilakukan yaitu merupakan perancangan objek pendukung Candi Pari yang meliputi kawasan wisata edukasi seperti museum sejarah dan diorama, wisata budaya berupa area pertunjukkan seni tari, serta peningkatan ekonomi masyarakat berupa pusat souvenir, oleh-oleh dan wisata kuliner. Selain itu perancangan juga meliputi fasilitas pendukung objek wisata berupa kantor pengelola, keamanan, ibadah, toilet dan sarana parkir.

1.6.2. Batasan Lokasi

Lokasi site perancangan yang akan digunakan berada di Desa Candipari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo seluas ±9.000 m². Berjarak 250m dari situs Candi Pari. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6. 2014 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah tahun 2014-2025, Kecamatan Porong merupakan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1. Lokasi Perancangan
(Sumber: Google Maps dan analisis penulis,2021)

1.6.3. Batasan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada rancangan ini adalah *Historicism Architecture* yaitu pendekatan yang memunculkan sisi sejarah Candi Pari sebagai objek utama melalui survey dan literatur serta mencoba mengaplikasikan hasil pengamatan ke dalam desain untuk memunculkan kembali suasana dan nilai-nilai yang sesuai dengan Candi Pari pada desain bangunan, mulai dari *typology* maupun filosofi. Pendekatan ini dipilih sebabab dirasa dapat memunculkan sisi sejarah Candi Pari sehingga dapat menjadi bahan wisata edukasi sejarah dan budaya serta tidak merusak citra candi sebagai salah satu situ sejarah dan cagar budaya Kota Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1. Tinjauan Objek

2.1.1. Definisi Wisata Sejarah

Menurut Kementerian Pariwisata tahun 2019, Wisata Sejarah dan Warisan Budaya merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang guna mengunjungi destinasi wisata sejarah dan warisan budaya tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata sejarah dan warisan budaya yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perancangan kawasan wisata sejarah adalah upaya aktivitas kreatif untuk mencapai manfaat pada suatu tempat yang mempunyai potensi wisata sejarah dengan tujuan mempelajari daya tarik wisata sejarah tersebut.

2.1.2. Prinsip Wisata Sejarah

Pengembangan wisata sejarah dan warisan budaya berpijak pada prinsip pariwisata yang berkelanjutan (sustainable tourism). Pengembangan wisata sejarah dan warisan budaya harus bisa mendorong keberadaan wisatawan yang peduli pada isu-isu keberlanjutan pada satu sisi, serta pada sisi lain berupa keberlanjutan nilai-nilai sejarah dan warisan budaya, serta keberlanjutan lingkungan pembentuk budaya, juga pelaku pariwisata yang peduli pada pariwisata yang berkelanjutan. yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

1. Melakukan perjalanan dengan motivasi budaya.
2. Berkomitmen terhadap upaya pelestarian budaya setempat.
3. Berkomitmen turut menjaga keberlanjutan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membangun interaksi budaya dengan komunitas setempat
5. Mendorong perekonomian lokal yang berbasis komunitas. dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2.1.3. Atraksi Wisata Sejarah

Aspek atraksi yang ada dan muncul di daerah tujuan wisata bisa juga dikemas untuk menambah daya tarik wisatanya. Pelibatan dan keterlibatan tersebut bisa dalam bentuk penyajian beragam atraksi wisata, baik yang bersifat klasik dengan mengandung kearifan lokal ataupun bersifat modern mengacu modernitas perkembangan jaman. Selain itu, keberagaman atraksi wisata juga perlu pengembangan sehingga ada inovasi dan karakteristik yang memberikan ciri unik sehingga membedakan dengan daya tarik daerah tujuan wisata lainnya (Bialostocka, 2014; Nagy, 2012).

2.1.4. Candi Pari

Candi Pari berlokasi ditengan perkampungan di Desa Candipari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Candi Pari merupakan candi yang didirikan pada era Kerajaan Majapahit, diperkirakan dibangun pada tahun 1293 Saka/1371 Masehi yaitu saat kepemimpinan Raja Hayam Wuruk sebagai bentuk hubungan baik Majapahit dan Kerajaan Campa. Menurut N.J Krom gaya bangunan Candi Pari mendapat pengaruh kerajaan Campa. Pengaruh tersebut tampak dari segi bentuk dan ornamentasinya (Ecole dalam Sari, 2017).

Tim Penelusuran Sejarah Sidoarjo berpendapat Candi Pari merupakan bangunan persembahan bagi Ratu Campa, atau digunakan sebagai tempat persinggahan sang ratu bila ingin mengunjungi saudaranya di Majapahit. (M. Bahru dalam Sari, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1. Candi Pari
(Sumber: dodohawe, 2021)

Berdasarkan data pemugaran pada tahun 1994 yang ditulis oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur, Candi Pari memiliki tinggi 13,80 meter, panjang 13,55 meter dan lebar 13,40 meter. Dari hasil tersebut diketahui bahwa Candi Pari memiliki bentuk fisik yang tambun, tidak seperti kebanyakan candi di Jawa Timur yang umumnya memiliki berbentuk ramping. Bentuk candi yang tambun disebabkan juga karena memiliki selasar.

Menurut Sari, 2017. Denah Candi Pari berbentuk segi empat. Candi Pari menghadap ke arah barat. Berbeda dengan tata leta candi Jawa Timur pada umumnya yang mempunyai tiga bagian halaman, Candi Pari bersifat tunggal. Candi Pari terdiri dari tiga bagian yaitu kaki, tubuh dan atap. Pembagian sesuai dengan pembagian alam semesta yaitu:

a. Kaki (bhurloka) adalah lingkungan alam makhluk-makhluk yang masih bisa mati (subasement).
b. Tubuh (bhuwarloka) adalah lingkungan alam mereka yang telah disucikan (garba grha).
c. Atap (Swarloka) adalah alam dari para dewata (sikara).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.5. Analisis Ruang

kebutuhan ruang secara makro yang akan direncanakan pada kawasan wisata sejarah Candi Pari sebagai berikut:

Tabel 1.1. Tabel Analisis Besaran Ruang dan Pengguna

Nama Ruang	Detail Ruang	Jenis Pengguna	Kapasi-tas	Stan-dar	Sumber	Unit	Luas
BANGUNAN UTAMA							
Muse-um	Lobby	Pengunjung, Staff	40 Orang	100 m²	Data Arsitek	1	100 m²
	Galeri ruang dokumentasi	Pengunjung, Staff	50 Orang	500 m²	Data Arsitek	1	500 m²
	Area Diorama Candi Pari	Pengunjung, Staff	50 Orang	500 m²	Data Arsitek	1	500 m²
	Ruang Kurator	Staff	4 Orang	25 m²	Data Arsitek	1	25 m²
	Ruang Menonton	Pengunjung, Staff	30 Orang	0,5 m²/org	Data Arsitek	1	50 m²
	Gudang	Staff	5 Orang	24 m²	Data Arsitek	1	24 m²
Perpust akaan	Ruang Baca	Pengunjung, Staff	20 Orang	82 m²	Data Arsitek	1	82 m²
	Ruang Baca Digital	Pengunjung, Staff	16 Orang	2,5 m²/org	Data Arsitek	1	40 m²
	Ruang Loker	Pengunjung	50 Loker	25 m²	Data Arsitek	1	25 m²
	Area Rak Buku	Pengunjung, Staff	20 Orang	24 m²	Data Arsitek	1	24 m²
	Gudang	Staff		24 m²	Data Arsitek	1	24 m²
Teater pertun-jukan	Area Podium Pengunjung	Pengunjung, Staff	500 Orang	250 m²	Data Arsitek	1	250m²
	Panggung	Staff	40 Orang	160 m²	TSS	1	160 m²
	Ruang ganti	Staff	10 Orang	60 m²	Data Arsitek	1	60 m²
	Gudang	Staff		24 m²	Data Arsitek	1	24 m²
Kamar Mandi	Kamar Mandi Pria	Staff dan pengunjung		5 m²	Data Arsitek	8 unit	40 m²
	Kamar Mandi Wanita	Staff dan pengunjung		5 m²	Data Arsitek	10 unit	50 m²
Total + sirkulasi 20%							2.372,6m²
BNGUNAN PENUNJANG							
Food Court	Area Makan	Pengunjung, penjual	100 Orang	480 m²	Data Arsitek	1	480 m²
Nama Ruang	**Detail Ruang**	**Jenis Pengguna**	**Kapasi-tas**	**Stan-dar**	**Sumber**	**Unit**	**Luas**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Dapur	penjual	10 Orang	60 m²	Data Arsitek	1	60 m²
	Gudang	penjual	2 Orang	24 m²	Data Arsitek	1	24 m²
Pusat Oleh-oleh	Area Penjualan	Pengunjung, penjual	3 Orang	36 m²	Data Arsitek	10	360 m²
Kamar Mandi	Kamar Mandi Pria	Staff dan pengunjung		5 m²	Data Arsitek	6 unit	30 m²
	Kamar Mandi Wanita	Staff dan pengunjung		5 m²	Data Arsitek	8 unit	40 m²
						Total + sirkulasi 20%	1.192,8 m²
Kantor Pengu-rus	Ruang Pimpinan	Direktur, Tamu	4 Orang	18 m²/org	Data Arsitek	1	72 m²
	Ruang Karyawan	Staff	15 Orang	5 m²/org	Data Arsitek	1	75 m²
	Ruang Rapat	Direktur dan Staff	20 Orang	4 m²/org	Data Arsitek	1	80 m²
	Ruang Tunggu	Direktur, Staff dan Tamu	6 Orang	2,3 m²/org	Data Arsitek	1	13,8 m²
	Lobby	Staff dan pengunjung	5 Orang	28 m²	Data Arsitek	1	28 m²
	Kamar Mandi Pria	Staff dan pengunjung		5 m²	Data Arsitek	2 unit	10 m²
	Kamar Mandi Wanita	Staff dan pengunjung		5 m²	Data Arsitek	3 unit	15 m²
						Total + sirkulasi 20%	352,56m²
Musala	Tempat Wudhu	Staff dan pengunjung	20 Orang	40 m²	Data Arsitek	1	40 m²
	Tempat Sholat	Staff dan pengunjung	50 Orang	0.98 m²/org	Data Arsitek	2	49m²
	Kamar Mandi Pria	Staff dan pengunjung		5 m²	Data Arsitek	2 unit	10 m²
	Kamar Mandi Wanita	Staff dan pengunjung		5 m²	Data Arsitek	2 unit	10 m²
						Total + sirkulasi 20%	130,8m²
Loket	Loket	Staff	1 Orang	6 m²	Data Arsitek	2	12 m²
						Total + sirkulasi 20%	14,4m²
Nama Ruang	**Detail Ruang**	**Jenis Pengguna**	**Kapasi-tas**	**Stan-dar**	**Sumber**	**Unit**	**Luas**
Tempat Parkir	Tempat Parkir	Staff dan pengunjung	30 mobil, 100 motor, 4 bus	714 m²	Data Arsitek	1	750m²
						Total + sirkulasi 60%	1.200m²
						Jumlah Total	5.157,3 m²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.6. Tinjauan Site

Menurut Peraturan Daerah Tentang RTRW Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 – 2029, pasal 53, kawasan yang di dalamnya mengandung bangunan dan lingkungan cagar budaya wajib dilindungi untuk menjaga kelestarian cagar budaya tersebut. dan Candi Pari merupakan kawasan cagar budaya non bangunan, sehingga diperlukan lokasi di luar site candi untuk menjadi lokasi pengembangan.

Menurut Sasono dan emilia, 2015, kriteria pengembangan kawasan wisata budaya disesuaikan dengan pemilihan zona kegiatan wisata budaya. zona inti ialah harus terdapat bangunan bersejarah. Sedangkan zona pendukung pengembangan lebih dikhususkan kepada pendukung fasilitas wisata budaya seperti pengembangan akomodasi. Lokasi Candi Pari termasuk dalam zona inti. Sedangkan area diluar berdirinya candi merupakan zona pendukung. Maka site yang yang dirasa cocok untuk pengembangan wisata edukasi adalah zona pendukung yang letaknya tidak teralu jauh dari Candi Pari.

Lokasi kawasan Wisata Sejarah Candi Pari berlokasi di Desa Candipari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Berjarak sekitar 10km dari pusat Kota Sidoarjo dan berjarak 4km dari Tanggul Lumpur Lapindo. Situs Candi Pari sendiri terletak di tengah pemukiman penduduk, berdekatan dengan Candi Sumur dan Makam Islam Candi Pari. Akses dari jalan arteri porong sekitar 1,7km. Luas situs Candi Pari sendiri adalah 1.312m².

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2. Lokasi Perancangan
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Setelah dilakukan survey, maka site berlokasi di Desa Candipari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Yaitu berada sebelah utara Candi Pari, berjarak 250m dari candi. Site sendiri merupakan lahan persawahan. Dipilih dengan luas ±9.000 m² dan memiliki batas yaitu sebelah utara dan timur adalah Sawah, sedangkan sebelah barat dan selatan adalah rumah warga. Potensi site yang dekat dengan jalan arteri porong yang menghubungkan Kota Malang dan Surabaya, juga bersebrangan dengan tanggul lumpur lapindo dapat dimanfaatkan menarik wisatawan yang berkunjung ke Kota Sidoarjo. Serta penempatannya yang dekat dengan objek pengembangan, yaitu Candi Pari sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung yang berwisata ke Candi Pari.

Sirkulasi pada tapak adalah jalan desa. Lokasi site yang berada di pertigaan jalan membuat site memiliki sirkulasi 3 arah. Yaitu diarah utara merupakan jalan Desa Wunut, dari arah timur merupakan arah dari jalan arteri baru porong melalui jalan Desa Candipari, dari arah barat adalah arah dari jalan Desa Kedungboto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3. Sirkulasi menuju Site

(Sumber: Google Maps dan Hasil Analisis, 2021)

Lebar jalan desa adalah 6 meter dengan sirkulasi jalan dua arah. Tingkat kepadatan jalan rendah (jalan desa). Jarak site dari objek Candi Pari adalah 250m sehingga aksebilitas pengunjung dari candi tidak terlalu jauh. Jarak tersebut dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1. Pendekatan Perancangan

3.1.1. Historicism Architecture

Pendekatan pada rancangan ini adalah *Historicism Architecture* yang menggunakan pendekatan sejarah era berdirinya Candi Pari dan typologi Candi pari, yaitu masa Kerajaan Majapahit dengan mengangkat tipologi bangunannya kedalam desain.

Definisi *Historicism Architecture* menurut *Colquohoun* adalah memperhatikan arsitektur lampau, membuat bentukan yang mencerminkan sejarah, elemen yang membentuk suatu seni, pastiche, rekontruksi otentik, pendemonstrasian suatu bentuk sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Charles Jenks dalam *The Langue of Postmodernism*, *historicism* adalah aliran arsitektur *post-modern* yang paling awal muncul. Panutan aliran ini ingin tetap menampilakan komponen bangunan yang berasal dari komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern.

3.1.2. Prinsip Historicism Architecture

Prinsip-prinsip pendekatan menurut Paluran dan Tarore, 2011, ciri dari *Historicism Architecture* adalah:

1. Bersikeras menampilkan proporsi dan komponen bangunan yang berasal dari arsitektur klasik.
2. Menggunakan ornamen dan bentuk lama sebagai wujud memunculkan sisi masa lampau.
3. Masih mengggunakan konsep dan detail arsitektur klasik secara utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Unsur sejarah dalam perancangan diterapkan pada komposisi, bentuk, bahan dan wakrna yang kontras dengan yang baru namun masih dalam komposisi yang harmonis.
5. Mengubah bangunan dengan titik tolak elemen klasik.

Prinsip-prinsip pendekatan menurut Zuhdah, 2015, ciri dari *Historicism Architecture* adalah:

1. Mengambil nilai sejarah.
2. Pengambilan bentuk lama dengan bahan dan ukuran yang berbeda.
3. Menampilkan komponen klasik dengan penyelesaian modern.
4. Mengambil bentuk khas dari negara masing-masing (periode sejarah, tempat, geografis dan budaya lokal).

Menurut teori pendekatan *Historicism Architecture* diatas, maka prinsip pedekatan yang akan diterapkan pada perancangan kawasan wisata adalah menggunakan ornamen lama guna memunculkan sisi lampau, memunculkan sisi sejarah yang diterapkan pada komposisi, bentuk dan warna arsitektur masa lampau, mengubah bangunan dengan titik tolak elemen klasik Indonesia serta menampilkan komponen klasik dengan penyelesaian modern.

3.1.3. Penerapan Historicism Architecture

1. Tapak

Konsep Penataan pada tapak sesuai pendekatan *Historicism Architecture* mengacu pada prinsip penataan Keraton Majapahit dimana Keraton Majapahit menurut Mpu Prapanca menggunakan beberapa mata angin yang dijadikan arah patokan suatu bangunan dalam Keraton. Yaitu 8 arah mata angin atau disebut Nata Dewata sesuai ajaran Brahmana dimana setiap mata angin mewakili dewa. Dalam arah mata angin ini, arah timur laut dianggap sebagai arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling baik, sedangkan arah barat daya dilambangkan sebagai arah paling buruk karena melambangkan kematian. Sehingga arah tersebut juga akan diterapkan pada desain tapak.

Gambar 3.1. Surya Majapahit

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Gambar 3.2. Site Plan Majapahit sumber Kakawin Negarakertagama

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bangunan

Konsep bangunan rancangan sesuai pendekatan yaitu memasukkan unsur arsitektur Keraton Majapahit guna memunculkan nuansa lampau. Arsitektur yang diambil adalah bentukan bangunan yang umum ada di Majapahit dari sisa peninggalan berupa terakota dan juga berdasarkan kitab Kakawin Desawarnana dimana nantinya akan diambil material khas, bentukan bangunan hingga unsur-unsur arsitektur Majapahit.

Arsitektur majapahit antaranya:

1) Bangunan candi era Majapahit kebanyakan mengunakan punden berundak (Prajudi, 1997). Candi era Majapahit sebagian besar menggunakan atap meru, atau atap tumpang, menggunakan undakan pada kaki candi.
2) Bentuk atapnya limasan dengan ornamen ukel di ujung jurai bubungan dan kemuncak di bagian paling atas. Bahan atap terbuat dari ubin terakota yang diatur sebagai pengaturan sirap.
3) Pembungkus tiang. Kerayaan hiasan yang dituangkan pada pembungkus tiang sungguh luar biasa. Pemilihan motif flora dan fauna sebagai hiasan sangat lazim dilakukan pada penutup tiang terakota.

Gambar 3.3. Terakota Majapahit
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang

   Konsep ruang sama seperti konsep bangunan dimana menurut pendekatan rancangan akan menggunakan Arsitektur Majapahit sehingga timbul nuansa lampau. Arsitektur Majapahit yang akan diterapkan antara lain adalah material khasnya.

3.2. Integrasi Keislaman

Integrasi keislaman dalam konsep dimunculkannya sisi sejarah pada desain diambil dari ayat Al-Quran, Surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ - ١١١

Artinya: Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Makna dari ayat tersebut adalah, sebenarnya di dalam sejarah terdapat pesannya tersendiri. Maka, Integrasi ayat kedalam desain bangunan adalah memunculkan kembali sisi sejarah atau *historis* guna mempelajari dan mengambil hikmah dari kehidupan atau kejadian dimasa lampau.

3.3. Konsep Perancangan

Perancangan Kawasan Wisata Sejarah Candi Pari memiliki konsep "*Remember Your History*"dengan penerapan pendekatan *Historicism Architecture*. Tujuan dari konsep tersebut adalah agar wisatawan yang berkunjung dapat merasakan nuansa lampau dari era berdirinya Candi Pari yaitu era Keraton Majapahit melalui rancangan dan bangunan rancangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta isi di dalam museum sehingga pengunjung dapat mengambil hikmah dari kejadian di masa lampau atau dari sejarah yang ada kemudian diterapkan dalam kehidupan.

Konsep yang akan diterapkan nantinya berdasarkan dari beberapa prinsip *Historicism Architecture* yaitu menggunakan ornamen lama guna memunculkan sisi lampau, memunculkan sisi sejarah yang diterapkan pada komposisi, bentuk dan warna arsitektur masa lampau, mengubah bangunan dengan titik tolak elemen klasik Indonesia serta menampilkan komponen klasik dengan penyelesaian modern. Prinsip tersebut nantinya akan diambil melalui bentuk maupun filosofi bangunan atau sejarah Candi Pari dan bangunan Kerajaan Majapahit melalui terakota di Sidoarjo, prinsip zonasi Keraton Majapahit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Rancangan Arsitektur

4.1.1. Site Plan

Penataan site plan berdasarkan prinsip penataan Keraton Majapahit dibagi menjadi 7 bagian yaitu center atau taman, arah utara yaitu kantor pengurus (pemelihara), timur lait yaitu bangunan utama atau museum, timur yaitu area ibadah, barat sebagai area bisnis yaitu food court dan pusat oleh-oleh, selatan yaitu pintu masuk, dan barat laut sebagai pintu keluar. Tembok yang mengelilingi site terbuat dari bata merah dan disertai gapura, hal itu guna menunjukkan sisi lampau Majapahit. Tanaman yang ada pada site dibagi dua. Untuk tanaman peneduh menggunakan pohon maja dan pohon pucung. Untuk perdu menggunakan tanaman pucuk merah. Jenis tanaman tersebut merupakan vegetasi Keraton Majapahit di Hutan Trik.

Gambar 4.1. Layout Plan

(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2. Pagar Site

(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

4.1.2. Bangunan

Konsep bangunan yang mengacu pada arsitektur Keraton Majapahit meliputi bentuk atap yaitu atap perisai dan atap tumpang. Lalu ornamen majapahit seperti selubung tiang, umpak, bubungan atap dan secondary skin yang motifnya diambil dari ornamen majapahit. Selain itu material yang mengusung material majapahit yaitu batu, kayu, tanah liat dan bata merah.

1. Museum

Gambar 4.3. Museum

(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

Semi formal dan penting, merupakan citra tapak. Atap berbentuk perisai, unsur majapahit dalam ornamen adalah secondary skin motif ulur, umpak serta material yang digunakan. Selain itu ada fasad berbentuk segi delapan di pintu masuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kantor

Gambar 4.4. Kantor

(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

Formal dan privat sehingga bangunan cenderung kaku. Atap berbentuk perisai, unsur majapahit dalam ornamen adalah secondary skin motif ulur, umpak serta material yang digunakan. Selain itu ada roster bata merah.

3. Food Court dan Pusat Oleh-oleh

Gambar 4.5. Food Court dan Pusat Oleh-oleh

(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

Citra yang diusung adalah terbuka sehingga bangunan cenderung terbuka dan dapat diakses umum. Atap berbentuk tumpang seperti bentuk atap rumah ibadah di Keraton Majapahit unsur majapahit dalam ornamen adalah secondary skin motif ulur, umpak serta material yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Musala

Gambar 4.6. Musala

(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

Citra yang diusung adalah religius. Sehingga pada fasad terdapat roster bata merah bentuk lengkung. Atap berbentuk tumpang seperti bentuk atap rumah ibadah di Keraton Majapahit unsur majapahit dalam ornamen adalah secondary skin motif ulur, umpak serta material yang digunakan. Selain itu ada roster bata merah.

4.1.3. Ruang

Konsep ruang yang mengacu pada arsitektur Keraton Majapahit meliputi pemilihan material dalam ruangan yaitu bata merah, batu alam, kayu dan tanah liat. Bata merah diwujudkan dalam tembok sedangkan furniture terbuat dari batu atau kayu.

Gambar 4.7. Ruang Museum

(Sumber: Rancangan Pribadi, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.4. Penghubung Site dan Candi

Pada penghubung site dan candi disediakan dua opsi. Opsi pertama adalah pedestrian yang ada di sebelah kiri jalan dengan lebar 1,75m. Pada pedestrian ini penghadiran pendekatan *Historicism Architecture* dihadirkan dengan material khas Keraton Majapahit, yaitu material bata merah yang diterapkan pada pagar samping, dipadukan dengan material batu alam dengan ukiran tanaman sulur. Disetiap 20m akan disediakan peneduh dengan atap pelana. Antara jalan dan pedestrian akan dipisahkan oleh pot tanaman yang juga berguna sebagai pengaman.

Gambar 4.8. Pedestrian Candi
(Sumber: Rancangan Pribadi, 2021)

Opsi kedua adalah transportasi dari site menuju candi yang disediakan pengelola berupa bus mini dengan kapasitas 12 orang penumpang. Jumlah mini bus yang disediakan 4 buah.

Gambar 4.9. Transportasi Menuju candi
(Sumber: alibaba.com, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2. Rancangan Struktur

1. *Sub Structure*

Tanah pada site pada dasarnya adalah tanah persawahan, maka diperlukan pondasi yang sesuai sehingga mencegah elevasi tanah turun yaitu pondasi cakar ayam. Pondasi ini cocok digunakan untuk kondisi lunak seperti persawahan dan rawa dan dapat digunakan untuk bangunan lebih dari tiga lantai.

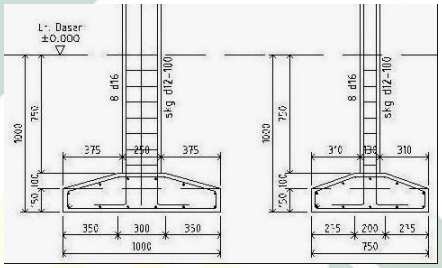

Gambar 4.10. Pondasi Cakar Ayam
(Sumber: artikel.rumah123, 2021)

2. *Mid Structure*

Sesuai salah satu prinsip dari pendekatan *Historicism Architecture* yaitu memuncukan sisi sejarah dalam komposisi, maka dinding dibuat dari material sesuai dengan material dinding Candi Pari yaitu batu bata merah. Penempatan kolom menggunakan sistem grid.

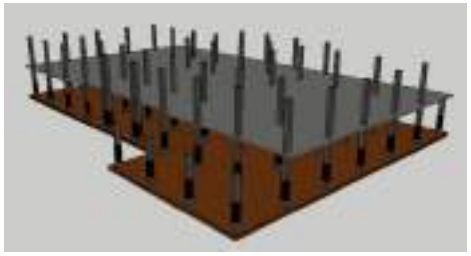

Gambar 4.11. Grid Bangunan
(Sumber: Rancangan Pribadi, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Upper Structure*

Bentuk atap merujuk pada prinsip pendekatan *Historicism Architecture* yaitu memuncukan sisi sejarah dalam bentuk. Pengambilan bentuk atap rumah Kerajaan Majapahit dan juga atap candi, maka bentuk atap adalah limas dan meru. Struktur atap baja ringan, struktur ini sendiri memiliki waktu pengerjaan lebih cepat. Selain itu juga tahan lama, lebih kuat dan lebih stabil. Namun kekurangannya adalah tidak fleksibel. Selain itu untuk bangunan museum menggunakan struktur atap baja hollow yang cocok untuk bentang lebar.

4.3. Utilitas Bangunan

1. Air bersih pada kawasan wisata sejarah Candi Pari menggunakan sumber PDAM dikarenakan kualitas air pada site yang kurang layak.

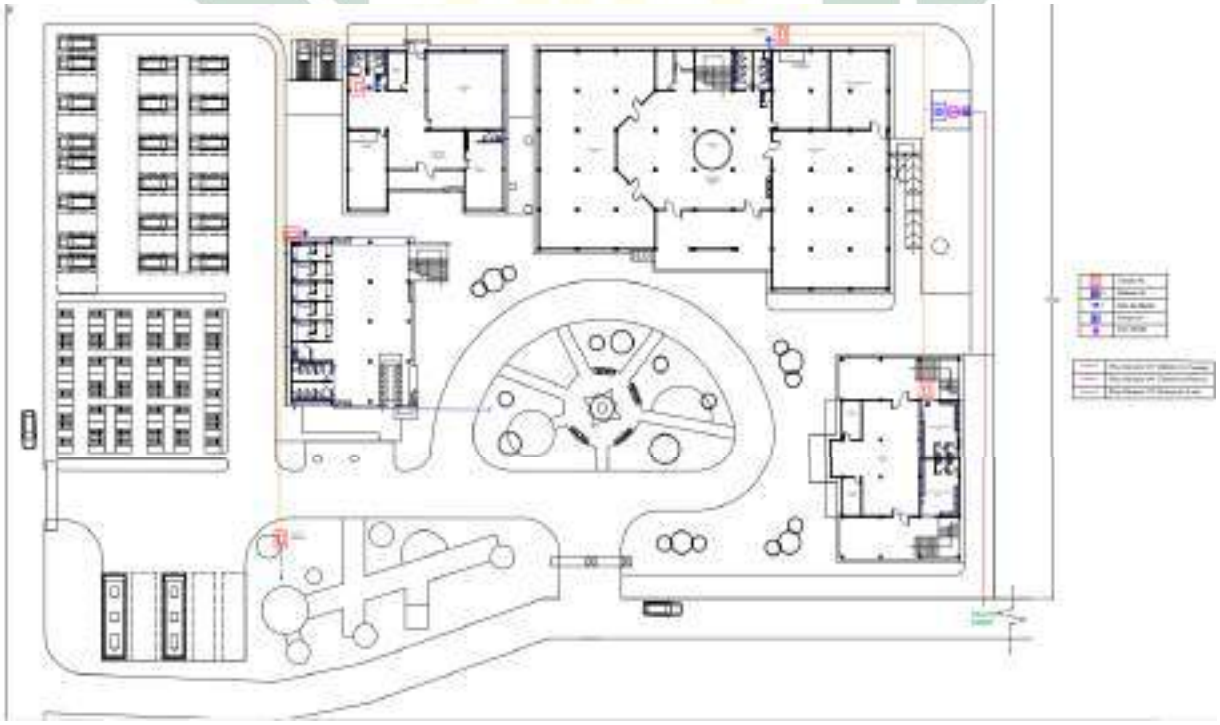

Gambar 4.12. Skema Utilitas Air Bersih

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhitungan air bersih sebagai berikut:

1) Bangunan utama (100 orang)
   2 x (Luas bangunan) : 8
   2 x 2.250 :8 = 562,5 liter/hari
2) Untuk kantor
   2 x (Luas bangunan) : 8
   2 x 400 :8 = 50 liter/hari
3) Masjid
   2 x (Luas bangunan) : 8
   2 x 750 :8 = 187,5 liter/hari
4) Food court & Pusat oleh-oleh
   2 x (Luas bangunan) : 8
   2 x 550 :8 = 137,5 liter/hari

Jadi total kebutuhan air bersih pada kawasan adalah 937,5/hari.

2. Air Kotor yang meliputi *gray water* dan *black water*. Untuk gray water yaitu dari air buangan kamar mandi akan menuju riol kota, Untuk black water yaitu dari WC dan urinal akan menuju ke septictank.

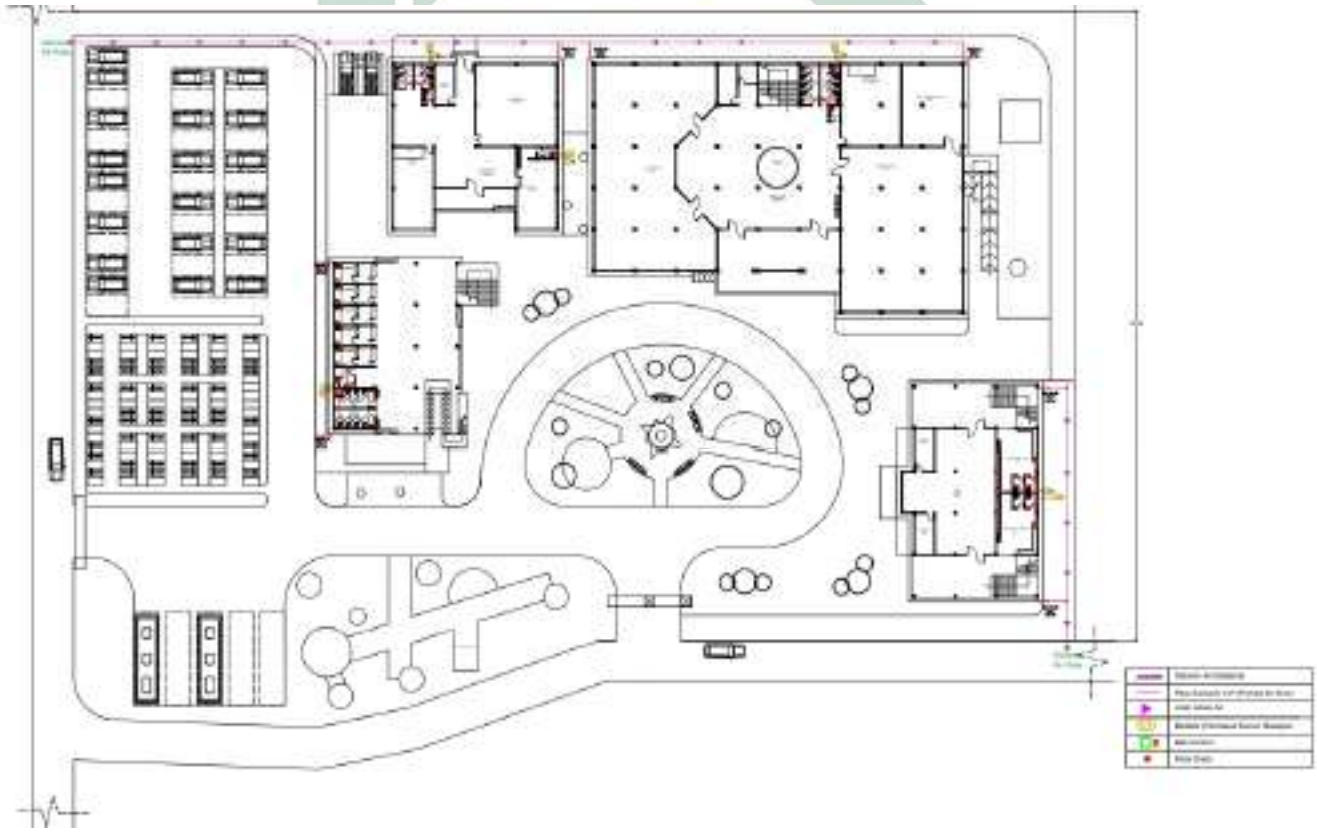

Gambar 4.13. Skema Utilitas Kotor
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sampah. Pendistribusian sampah pada site akan menuju TPA desa hal itu bertujuan agar penumpukan sampah tidak merusak kawasan sebagai cagar budaya. Dimana pada site sampah akan dikumpulkan pada satu titik dari semua tong sampah yang tersebar.

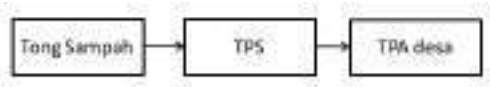

Gambar 4.14. Skema Distribusi Sampah
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

4. Listrik pada site nantinya akan menggunakkan jaringan listrik dari PLN sebagai sumber utama dan juga getset sebagai sumber cadangan apabila terjadi gangguan/terputusnya aliran listrik PLN.

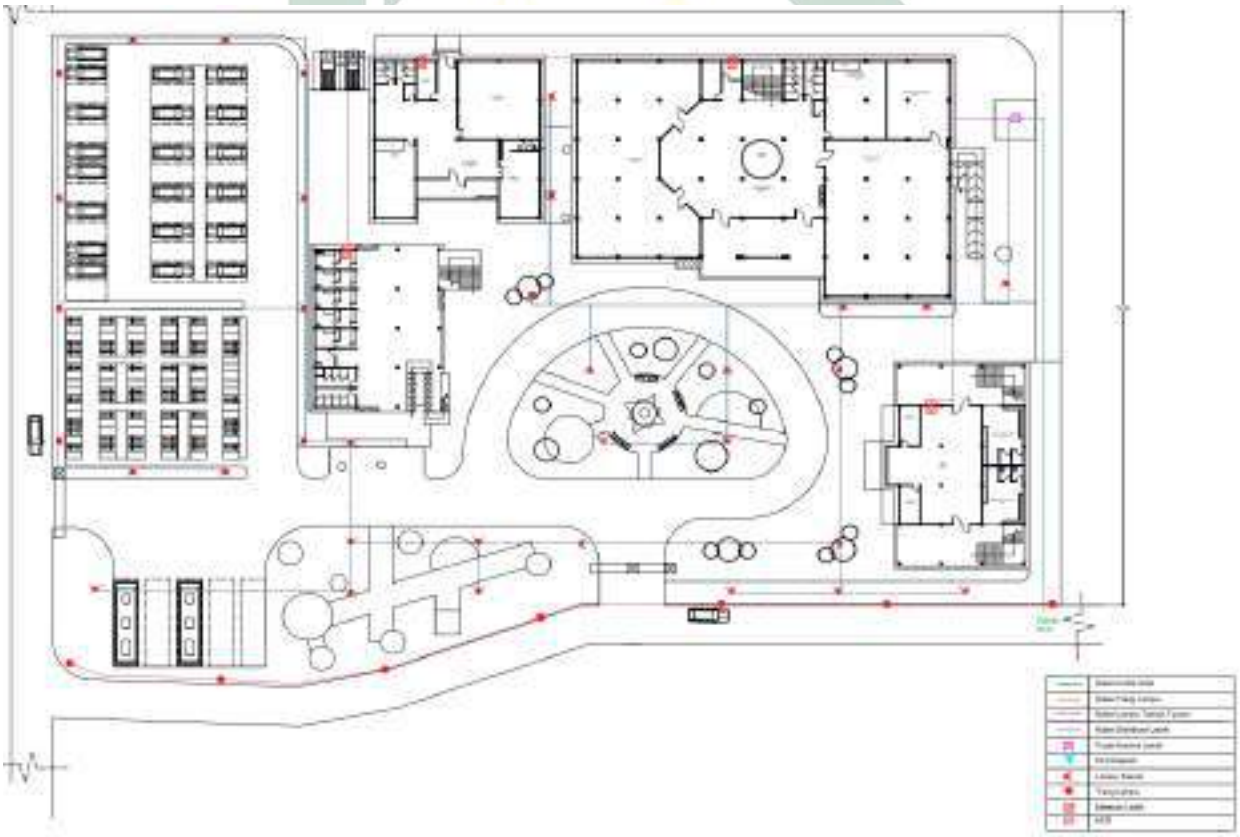

Gambar 4.15. Skema Utilitas Listrik
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pemadam Kebakaran. Pada bangunan nantinya akan ada pencegahan kebakaran, antara lain detektor, alarm kebakaran, *Sprinkler, dan hydrant*. Detektor berada di langit-langit bangunan dan hidrant berada di pojok-pojok bangunan.

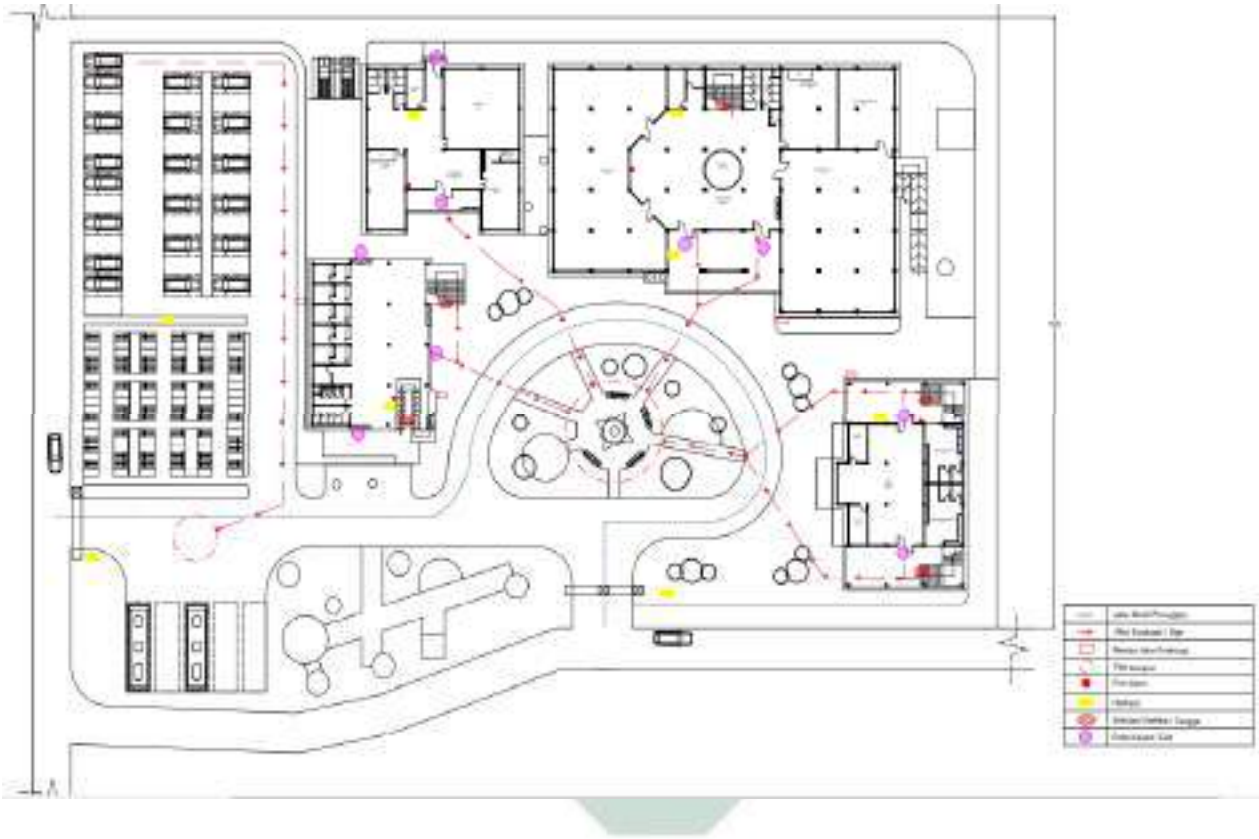

Gambar 4.16. Skema Utilitas Pemadam Kebakaran

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sidoarjo adalah salah satu kota di Jawa Timur yang letaknya menghubungkan Kota Surabaya dan Kota Malang menjadikan Sidoarjo mempunyai potensi wisata yang menjanjikan terutama wisata khas daerahnya. Sektor wisata saat ini merupakan penyumbang penerimaan devisa nasional terbesar. Salah satu objek wisata di Sidoarjo yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah objek bersejarah Candi Pari. Pemerintah sendiri sudah berusaha mengenalkan wisata Candi Pari pada masyarakat dengan diadakannya festival pada tahun 2016. Namun pada area Candi Pari sendiri masih perlu banyak dibenahi terutama fasilita dan sarana edukasi yang belum tersedia.

Perancangan kawasan wisata sejarah Candi Pari merupakan perancangan objek pendukung kawasan wisata Candi Pari sebagai fungsi kawasan edukasi, budaya dan wisata masyarakat. Maka nantinya pengunjung yang datang dapat berwisata sambil belajar mengenal sejarah dan budaya sekitar terutama pada generasi muda sehingga ikut menjaga dan melestarikan situs Candi Pari.

Konsep *Historicism Architecture* muncul sebagai dasar dari perancangan kawasan wisata sejarah Candi Pari untuk memunculkan kembali suasana masa lampau juga sebagai wujud edukasi sejarah. Memunculkan kembali sisi sejarah atau *historis* dapat pula sebagai objek belajar serta mengambil hikmah dari kehidupan atau kejadian dimasa lampau agar menjadi motivasi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Yusuf ayat 111, yang maknanya, sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal.

Dengan adanya perancangan kawasan wisata sejarah Candi Pari sesuai dengan konnsep yang digunakan maka diharapkan bahwa dapat menjadi rujukan desain bangunan di kawasan sejarah dan budaya dan mengenalkan konsep *historicism architecture.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andrisijanti, Inajati. (2014). Majapahit Batas Kota dan Jejak Kejayaan di Luar Kota. Yogyakarta: Kepel Press.

Dodohawe. (2016, November 26) . Candi Pari in Porong village, Sidoarjo, Indonesia, is a relic of Majapahit kingdom. Diakses 19 Januari 2021 dari https://www.123rf.com/reversesearch.

Hartono, Agus. P. Wijayanto. (2019). Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya. Jakarta: Kementrian Pariwisata.

Hutama, Lutfi. (2017, Marert 02). Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. https://lutfihutama.wordpress.com/2017/03/02/perencanaan-dan-perancangan-arsitektur.htm

Paluruan, Raynold H. Raymond Ch. T. (2011). Tendensi Eclecticism Dalam Arsitektur Post-Modern. Media Matrasain. 8.

Pemerintah Kota Sidoarjo. (2014). Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah tahun 2014-2025.

Rozi, Teguh Fatchur et all. (2019). Telaah Sistem Tata Kota Kerajaan Majapahit dalam Kakawin Nāgarakṛtāgama. IAIN Tulungagung. 1.

Sasono, Achmad Pahrevi Mahardhika dan Ema Umilia. (2015). Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Jalan Besar Ijen Kota Malang. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Jurnal Teknik.

Suryanto. (2017, Januari 03). Candi Pari Jadi Ikon Wisata Sejarah. Radar Sidoarjo.

Tanudirjo, Daud Ari et. All. (2014). Inspirasi Majapahit. Klaten: PT. Intan Sejati, Klaten.

TWC. (2017) Prambanan. Diakses 19 Januari 2021 dari https://borobudurpark.com/temple/prambanan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unknow. (2014, Januari 24). Sejarah Kerajaan Majapahit- Majapahit. Diakses 19 Januari 2021 dari http://pena-informasi.blogspot.com/2014/01/sejarah-kerajaan-majapahit.html.

Yakup, Anggita Permata. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Airlangga.

Zuhdah, Iffatuz. (2015). Pendekatan Historism dengan Integrasi Keislaman. Malang: Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id